

The Influence Of Management Change, Companies Growth, Audit Report Lag And Financial Distress On Voluntary Auditor Switching (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange 2019-2021)

Pengaruh Perubahan Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag Dan Financial Distress Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Naufal Fata Arkan¹, Triyono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

fataarkan26@gmail.com¹, tri280@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of management change, companies growth, audit report lag and financial distress on auditor switching. The population of this study is manufacturing companies listed on the IDX during the 2019-2021 period. The sampling technique used purposive sampling method, with the results of 96 companies per year that met the predetermined criteria with a total sample of 260 samples. This study uses logistic regression. This study used secondary data obtained from financial reports published by companies from the website www.idx.co.id or their respective companies. The results of this study indicate that the management change, company growth, and audit report lag variables affect on auditor switching. Meanwhile, financial distress has no effect on auditor switching.

Keywords: Management Change, Companies Growth, Audit Delay, Financial Distress, Auditor Switching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, audit report lag dan financial distress terhadap auditor switching. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh hasil 96 perusahaan per tahun yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan total sampel sebanyak 260 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dari website www.idx.co.id atau perusahaannya masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan audit report lag berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Kata Kunci: Perubahan manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag, Financial Distress, Auditor Switching

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam mengubah bahan baku mentah kemudian dilakukan proses produksi sehingga menjadi barang yang siap digunakan. Perusahaan *go public* atau terdaftar dalam *Initial Public Offering* (IPO) menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas untuk memilikinya. Informasi mengenai laporan-laporan tentang perusahaan dapat di akses melalui website Bursa Efek Indonesia dan dengan demikian perusahaan akan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan IPO yang terdaftar dalam BEI wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala yang telah dibuat oleh auditor, baik itu auditor independen maupun auditor dari Kantor Akuntansi Publik (KAP). Pentingnya laporan audit yang berkualitas bagi para investor, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya sehingga membuat para akuntan publik berusaha untuk menyajikan laporan audit secara transparan dan independen. Untuk mendapat jaminan bahwa laporan

keuangan perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, muncullah pihak ke-3, yang independen, yang berfungsi untuk memeriksa laporan keuangan, yaitu akuntan publik atau disebut juga dengan auditor (Devi & Effendi, 2022).

Auditor dituntut untuk bersikap independen dan objektif dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan Objektivitas menuntut auditor untuk mengungkapkan semua fakta material yang diperolehnya, yang apabila tidak diungkapkan akan dapat mengubah hasil pelaporan kegiatan-kegiatan yang telah diaudit. Dalam menjalankan tugasnya auditor harus menjunjung tinggi sikap objektivitas dimana sikap objektivitas ini merupakan bagian dari kode etik yang harus dipatuhi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya (Yulianti et al., 2020).

Auditor switching merupakan pergantian pada akuntan publik perusahaan, dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching mandatory* mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK Nomor 13 Tahun 2017 dijelaskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan *auditor switching voluntary* (sukarela) merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen ataupun dari auditor itu sendiri. Menurut (Ernayani, 2020) Perusahaan melakukan auditor switching dapat dilatar belakangi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan (*returns on asset*), ukuran dan pertumbuhan perusahaan dan juga dapat disebabkan karena adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) misalnya terjadi pada perusahaan dengan kondisi keuangan tidak sehat. Menurut (Silaban, 2022) Pergantian KAP kerap terjalin sebab perilaku independensi auditor yang mengalami penurunan karena terdapatnya ikatan kerja sama dalam jangka waktu yang lama secara individu antara auditor dengan klien, sehingga mempengaruhi perilaku mental serta opini seorang auditor. Dari beberapa variabel yang mempengaruhi auditor switching voluntary yang telah dilakukan penelitian sebelumnya peneliti hanya fokus pada empat variabel yaitu pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag*, dan *financial distress*.

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan suatu perusahaan baik dalam dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen dikarenakan keinginan sendiri atau karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di dalam perusahaan tersebut. Biasanya manajer yang baru akan mengganti kantor KAP yang lama dengan KAP yang dinilai baik oleh manajer dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan di dalam perusahaan (Putri & Nursiam, 2021).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio penjualan tiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan yang signifikan berakibat pada tersedianya cukup dana untuk bisa membayar KAP yang berkualitas. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya segera berganti ke KAP yang lebih berkualitas. Selain tersedianya dana, tekanan pihak-pihak eksternal dan diperlukannya banyak masukan untuk mengimbangi kompleksitas bisnis menjadi alasan mengapa perusahaan harus memutuskan berganti KAP (Widiastoeti & Lestari, 2020).

Audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan buku perusahaan (Hayati et al., 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan guna menegaskan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan, dalam peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan yang menyatakan bahwa *emiten* atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat bulan ketiga (90 hari) setelah berakhirnya periode akuntansi kepada OJK. Namun dalam keadaan pandemi covid-19 yang terjadi di

Indonesia mulai tahun 2020, OJK memberikan kelonggaran dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang diperpanjang selama dua bulan dari waktu normal sehingga batas akhir pelaporan menjadi tanggal 31 Mei 2020. Kemudian OJK melakukan normalisasi kembali untuk penyampaian laporan keuangan mulai tahun 2022 dan efektif di tahun 2023. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka semakin besar manfaat yang diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan dalam masalah krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang mengalami masalah krisis sebelum kebangkrutan cenderung melakukan auditor switching karena perusahaan membutuhkan auditor yang dapat meningkatkan evaluasi serta kehati-hatian dalam pelaporan keuangan (Rahmitasari et al., 2021). Sedangkan menurut (Refni et al., 2021) *Financial distress* menunjukkan kondisi perusahaan dalam situasi yang buruk, di mana perusahaan tidak mampu membayar jangka panjang dan jangka pendeknya kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal itu dapat menyebabkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan menurun, dan perusahaan tidak dapat membayar utang.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih prinsipal melakukan perikatan dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa (Pebriani et al., 2022). Dalam hal tersebut pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, konflik muncul ketika kepentingan dan informasi yang diinginkan prinsipal tidak sesuai dengan yang dilakukan agen. Oleh karena itu dibutuhkan auditor independen untuk menjadi penengah antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan menimbulkan adanya asimetri informasi antar agent dan principal. Agent yang mempunyai informasi lebih mengenai kondisi perusahaan dibandingkan principal, hal tersebut dapat berpotensi terjadinya auditor switching dikarenakan agent menginginkan kinerja perusahaan baik untuk memenuhi keinginan principal (Naili & Primasari, 2020). Laporan keuangan auditor independen menjadi gambaran kinerja perusahaan, manajemen akan melakukan berbagai macam tindakan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham agar tetap mempercayai kredibilitas dari laporan keuangan. Manajemen akan melakukan auditor switching apabila auditor independen tidak sesuai dengan kepentingan manajemen.

Auditor Switching

Di Indonesia, rotasi audit telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat (1) Menteri Keuangan memutuskan untuk memberikan jasa audit publik atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP untuk jangka waktu paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik untuk jangka waktu paling lama 3 tahun berturut-turut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan peraturan untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik melalui peraturan POJK Nomor 13 Tahun 2017 dijelaskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Setelah akuntan publik memberikan jasa audit selama 3 tahun berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan cooling-off selama 2 tahun berturut-turut. Dalam beberapa kasus, pergantian auditor independen terjadi sebelum genap 3 tahun berturut-turut auditor memberikan jasa audit. Hal tersebut mungkin terjadi karena ada perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga manajer akan mengganti auditor yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau prinsipal.

Perumusan Hipotesis**Pengaruh Perubahan Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Perubahan manajemen merupakan perubahan pada struktur keanggotaan manajemen perusahaan baik itu dewan direksi maupun dewan komisaris. Menurut (Suprpto & Nugroho, 2020) Perubahan manajemen bisa disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau adanya pengunduran diri dari pihak manajemen sehingga pemegang saham harus mengganti dengan manajemen yang baru. Setiap manajer memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dengan pergantian manajemen yang baru, tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen baru tentunya ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan kebijakan yang mungkin berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Manajemen akan melakukan auditor switching jika kebijakan baru tidak sesuai dengan auditor yang lama. Hasil penelitian (Mubarrok & Islam, 2020) dan (Darmayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan meningkatkan kemungkinan terjadinya auditor switching, namun penelitian dari (Nainggolan et al., 2022) menyatakan perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perubahan Manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang dialami oleh perusahaan pada tingkat penjualan bersih tahunan. Menurut (Zikra & Syofyan, 2019) tingkat pertumbuhan perusahaan terlihat berdasarkan pada tingkat penjualan karena tumbuhnya penjualan yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan laba pada perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kinerja operasional perusahaan sehingga memerlukan auditor yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Manajer akan memutuskan apabila auditor lama tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan perusahaan, maka akan digantikan dengan auditor yang baru yang lebih berpengalaman guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sebagai gambaran kinerja perusahaan bagi pemegang saham. Hasil penelitian (Ernayani, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap auditor switching, sedangkan hasil penelitian (Dharmasari & Suardana, 2021) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Audit report lag Terhadap Auditor Switching

Audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan buku perusahaan (Hayati et al., 2021). Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari pemegang saham dan manajemen perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan atau bahkan sampai terlambat maka semakin besar juga peluang terjadinya *auditor switching*, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pemegang saham dan manajemen perusahaan untuk menganalisis dan memberikan evaluasi untuk kebijakan yang telah terlewati. Hasil penelitian (Darmayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap auditor switching. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Silalahi & Siagan, 2022) yang menyatakan bahwa *Audit Report Lag* tidak mempengaruhi terjadinya auditor switching. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Audit Report Lag berpengaruh terhadap Auditor Switching.**Pengaruh Financial distress Terhadap Auditor Switching**

Financial distress adalah keadaan perusahaan yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Rahmitasari et al., 2021). Saat kondisi tidak sehat perusahaan akan melakukan evaluasi terhadap subjektivitas dalam laporan keuangan auditor, manajemen perusahaan akan melakukan *auditor switching* dengan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham. Hasil penelitian (Mubarrok & Islam 2020) menunjukkan bahwa *financial distress* yang diukur menggunakan metode Altman Z-score berpengaruh secara parsial terhadap auditor switching, sedangkan penelitian dari (Darmayanti et al., 2021) menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Financial Distress berpengaruh terhadap Auditor Switching**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data kuantitatif meliputi data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang terbit pada periode 2019-2021. Sampel penelitian sejumlah 260 per perusahaan yang ditentukan berdasarkan purposive sampling.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Logistik. Pada penelitian ini menguji perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 MNJMN + \beta_2 GROWTH + \beta_3 ARL + \beta_4 DISTRESS + e$$

Keterangan:

AS	= Auditor Switching
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$	= Koefisien regresi
MNJMN	= Perubahan Manajemen
GROWTH	= Pertumbuhan Perusahaan
ARL	= Audit Report Lag
DISTRESS	= Financial Distress
e	= Error

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**1. Auditor Switching**

Auditor switching di tandai dengan adanya pergantian auditor dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun berturut-turut. Variabel ini di ukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching* diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* diberi kode 0.

2. Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen merupakan perubahan yang terjadi pada struktur dewan komisaris dan direksi. Pergantian manajemen disebabkan oleh kemauan diri sendiri atau diberhentikan oleh keputusan rapat umum pemegang saham serta perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan perubahan manajemen diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan perubahan manajemen diberi kode 0.

3. Audit Report Lag

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan sebuah perusahaan. Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan berarti perusahaan tersebut lebih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi terjadinya kesulitan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya semakin rendah (Zikra & Syofyan, 2019). Rasio pertumbuhan perusahaan diukur dengan tingkat penjualan bersih perusahaan, perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{St - (St-1)}{St-1} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan

St = Total penjualan bersih periode tahun t

$St-1$ = Total penjualan bersih periode t-1

4. Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan rumus:

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.99X5$$

Keterangan:

$X1$: *Working Capital / Total Asset*

$X2$: *Retained Earning / Total Asset*

$X3$: *Earnings Before Interest and Taxes / Total Asset*

$X4$: *Market Capitalization / Book Value of Debt*

$X5$: *Sales / total assets*

Interpretasi penilaian model Altman Z-Score adalah:

- Z-Score > 2,99, zona aman.
- $1,81 < \text{Z-Score} < 2,99$, zona abu-abu.
- Z-Score < 1,81, zona financial distress

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran data yang digunakan dalam setiap variabel. Adapun nilai-nilai yang diamati dalam analisis ini yaitu nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel independen perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag*, *financial distress* dan variabel dependen *auditor switching*. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	260	0	1	.18	.382
Perubahan Manajemen	260	0	1	.51	.501
Pertumbuhan Perusahaan	260	-91%	156%	3%	.27389
<i>Audit Report Lag</i>	260	29	241	95.20	31.774
<i>Financial Distress</i>	260	-5.88	29.15	3.9765	4.64748
Valid N (listwise)	260				

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Variabel *auditor switching* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,18 yang menandakan bahwa sedikit entitas yang terindikasi mengalami *auditor switching* dari sampel

ini karena nilai rata-rata hampir mendekati nilai 0. Nilai *standard deviation* sebesar 0,382, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *auditor switching* bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *standard deviation*.

Variabel perubahan manajemen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,51 yang menandakan bahwa lebih dari setengah total sampel perusahaan terindikasi mengalami perubahan manajemen. Nilai *standard deviation* sebesar 0,501, hal ini menunjukkan bahwa data variabel perubahan manajemen bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai *standard deviation*.

Variabel pertumbuhan perusahaan nilai terendah (*minimum*) sebesar -91% yaitu PT Tirta Mahakam Resources Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 156% yaitu PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3% dan nilai *standard deviation* sebesar 0,27389. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan perusahaan bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *standard deviation*.

Variabel *audit report lag* memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 29. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu PT Central Proteina Prima Tbk sebesar 241. Variabel *audit report lag* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,20 dan nilai *standard deviation* sebesar 31,774. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *audit report lag* tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai *standard deviation*.

Variabel *financial distress* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -5,88 yaitu PT Tirta Mahakam Resources Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 29,15 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9765 dan nilai *standard deviation* sebesar 4,64748. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *financial distress* bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *standard deviation*.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable in the Equation				
Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.
Perubahan Manajemen	2.338	0.473	24.403	0.000
Pertumbuhan Perusahaan	1.901	0.646	8.67	0.003
<i>Audit Report Lag</i>	0.013	0.006	5.028	0.025
<i>Financial Distress</i>	-0.054	0.048	1.259	0.262
Constant	-4.264	.797	28.645	0.000
Overall Model Fit				
-2Loglikelihood Blok number 0			242,682	
-2Loglikelihood Blok number 1			199,612	
Hosmer and Lemeshow's Test				
Chi-square	df		Sig.	
3.002	8		0.934	
Model Summary				
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square		Nagelkerke R Square	
199.612	0.153		0.252	

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *output* dari nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan hasil *output* menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 3,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,934. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang berarti model regresi layak untuk digunakan dan uji hipotesis dapat dilakukan karena model fit dengan data dan dapat memprediksi nilai observasi.

Berdasarkan tabel *output* nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,153 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,252 atau 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag*, dan *financial distress* sebesar 25% dan sisanya sebesar 75% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil *output* tabel *variabel in the equation* nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif -4,264 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag*, dan *financial distress* tidak mengalami perubahan atau memiliki nilai tetap 0 (nol), maka *auditor switching* memiliki nilai sebesar -4,264. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel perubahan manajemen sebesar 2,338 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti apabila perubahan manajemen mengalami kenaikan, maka terjadinya *auditor switching* akan mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1,901 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan, maka terjadinya *auditor switching* akan mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel *audit report lag* sebesar 0,013 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti apabila *audit report lag* mengalami kenaikan, maka terjadinya *auditor switching* akan mengalami kenaikan.

Sedangkan nilai koefisien regresi (β_4) pada variabel *financial distress* sebesar - 0,054 yang menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti apabila *financial distress* mengalami kenaikan, maka terjadinya *auditor switching* akan mengalami penurunan. Perusahaan cenderung mempertahankan auditorsnya daripada melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perubahan manajemen memiliki nilai *wald* sebesar 24,403 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar (0,000) yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, diterima.

Dalam penelitian ini perubahan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga dapat dikatakan bahwa saat terjadi perubahan pada struktur manajemen perusahaan maka meningkatkan terjadinya *auditor switching*, hal tersebut dikarenakan struktur manajemen yang baru akan membuat kebijakan yang baru guna meningkatkan kinerja perusahaan. Jika ada kebijakan baru dalam bidang akuntansi, manajemen akan mempertimbangkan auditor yang sekarang jika tidak sejalan dengan kebijakan baru maka manajemen akan melakukan *auditor switching* dengan auditor yang sejalan dengan kebijakan yang baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020) dan Suryanta & Kuntadi (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan

pergantian manajemen akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al. (2022) dan Devi & Evendi (2022) yang menyatakan bahwa perubahan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *wald* sebesar 8.670 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar (0,003) yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti bahwa peningkatan rasio penjualan perusahaan menuntut perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dengan kualitas yang lebih baik dari auditor sebelumnya. Sehingga reputasi perusahaan meningkat dan kepercayaan yang diperoleh dari investor serta kreditur membuat mereka konsisten atau bertambah untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2020) dan Herawaty & Ovami (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani et al. (2022) dan Dharmasari & Suardana (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Report Lag terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* memiliki nilai *wald* sebesar 5,028 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar (0,025) yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian ini *audit report lag* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sehingga dapat disimpulkan semakin lama auditor menyelesaikan laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *auditor switching*, hal tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan laporan yang lebih awal terbit untuk keperluan evaluasi kinerja perusahaan oleh manajemen dan untuk pertimbangan para investor juga kreditur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani & Siagian (2020) dan Silalahi & Siagan (2022) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap auditor switching. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany et al. (2021) dan Pebriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai *wald* sebesar 1.259 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar (0,262) yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian ini *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, perusahaan cenderung mempertahankan auditor guna memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditur akan kredibilitas pelaporan keuangan

perusahaan. Selain itu jika perusahaan melakukan auditor switching, auditor baru memerlukan waktu untuk mengerti kondisi perusahaan sehingga dikhawatirkan akan terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2020) dan Nainggolan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti et al. (2021) dan Silalahi & Siagan (2022) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain karena tiap jenis perusahaan memiliki karakter yang berbeda. Periode dalam penelitian ini 3 tahun yaitu tahun 2019-2021 dan belum menambahkan faktor pandemi Covid-19, sehingga hasil penelitian akan berbeda pada periode yang normal.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dengan menggunakan sektor perusahaan yang lebih beragam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengontrol adanya efek industri. Kemudian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah tahun pengamatan dan membandingkan kondisi perusahaan sebelum, selama dan pasca Covid-19 serta dapat menambahkan atau mengganti dengan variabel lain.

Daftar Pustaka

- Ayu Shanti Dharmasari, I., & Alit Suardana, K. (2021). The Effect of Financial Distress, Company Growth Rate and Company Complexity on Auditor Switching in Manufacturing Companies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 288–294.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). the Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193.
- Devi, C., & Effendi, M. A. E. (2022). Audit Specialist, Perubahan Manajemen, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 79–90.
- Ernayani, R. (2020). Analisis Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 241–251.
- Financial, A., Audit, D., Dan, D., Audit, O., Auditor, V., Pada, S., Yang, P., Di, T., & Indonesia, E. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 87–95.
- Hayati, K., Sipayung, N. S., Sihotang, J., & Simanjuntak, Y. P. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 227–236.
- Listyarini, W. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(4), 579–590.

- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198.
- Naili, & Primasari. (2020). Tahniatun Naili * , Nora Hilmia Primasari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Pebriani, R. A., Anggraini, L. D., Romli, H., & Syafitri, L. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufacture Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 â€” 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 1–10.
- Putri, D. T., & Nursiam, N. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), 277–296.
- Rahmitasari, N., Syarief, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change, Financial Distress, Audit Opinion, and Audit Delay on Auditor Switching in Manufacturing. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421–429.
- Refni, Z., Haryetti, H., & Fathoni, A. F. (2021). the effects of exchange rate and interest sensitivity, managerial ownership, and institutional ownership on financial distress. *international journal of economics, business and applications*, 6(1), 31.
- Silaban, E. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching : Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1145–1150.
- Silalahi, R. C., & Siagan, V. (2022). The factors affecting auditor switching in trade and services companies listed in indonesia stock exchange in 2017- 2021. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(e-ISSN : 2597-5234), 137–149.
- Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019). *Jurnal Ekonomis*, VOL 13 NO, 55–66.
- Suprpto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). Analisis Keputusan Auditor Switching Voluntary Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 198–207.
- Suryanta, A., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor Switching. *Budapest International Research and ...*, 30918–30928.
- Widiastoeti, H., & Lestari, W. T. (2020). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan Ukuran Perusahaan, GCG, Kesulitan Keuangan, terhadap Pergantian KAP (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 15-27.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362. h
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.